

## Dewa Penguasa Waktu Thai Sui Ye



Thai Sui atau sering disebut Thai Sui Xing Jun atau Thai Sui Ye adalah Dewata atau sekelompok dewata yang menguasai peredaran waktu. Sebab itu dewata ini sangat disegani sekaligus dihormati. Sebagai kelompok, Thai Sui terdiri dari 120 Dewata yang masing-masing punya tugas tersendiri dalam mengawasi peredaran jam, hari, bulan dan tahun.

Pemujaan Thai Sui tercatat mulai jaman dinasti Yuan (1280 - 1368) yaitu pada waktu diadakan sembahyang besar yang dilakukan oleh para menteri dan cendekiawan yang tergabung dalam akademi penelitian sejarah kerajaan. Dalam upacara-upacara keagamaan

---

pada jaman sebelumnya yaitu pada jaman Tang dan Song, sembahyang kepada Thai Sui Ye dilakukan apabila ada sesuatu pekerjaan besar dan penting akan dilaksanakan.

Thai Sui Ye adalah termasuk Dewa Bintang, yang kira-kira disamakan dengan yupiter. Sebab itu altar untuk upacara sembahyang kepadanya didirikan tempat terbuka. Pemujaan besar-besaran di altar seperti ini dimulai pada jaman permulaan dinasti Ming, ketika kaisar Ming pertama, Tai Zu, memerintahkan agar pemujaan Dewata ini dilakukan seluruh negeri.

Menurut legenda, Thai Sui Ye adalah putra kaisar terakhir dari dinasti Yin atau Shang, Zhou Wang yang zalim. Ibunya, permaisuri Jiang dibunuh secara kejam oleh kaisar atas hasutan selirnya Da Ji. Ketika dilahirkan, ia berbentuk gumpalan daging yang aneh. Da Ji menghasut kaisar Zhou Wang agar bayi aneh itu segera dibuang saja sebab berasal dari penjelmaan siluman. Seorang pertapa menemukan gumpalan aneh itu dan membelah selaput pembungkusnya dengan pisau dan seorang bayi lalu muncul dari dalamnya.

Pertapa ini membawanya ke dalam gua pertapaannya, lalu menyerahkannya bayi itu kepada He Xian Gu yang selanjutnya mengasuh dan membesarkannya. Oleh sang pertapa, bayi itu diberi nama Yin Qiao alias Yin Ting Nu. Setelah berusia cukup, He Xian Gu memberitahu bahwa ia sebetulnya bukan anaknya melainkan putra kaisar Zhou Wang yang dibuang karena dianggap sebagai anak siluman oleh Da Ji selir kesayangan ayahnya. Ibunya kemudian dilempar dari loteng yang tinggi sampai tewas. Yin Qiao minta ijin pada penolongnya untuk membalas kematian ibunya. Tian Fei (yaitu Tian Shang Sheng Mu) memberinya dua macam senjata pusaka berupa sebatang kapak perang dan sebatang toya yang terbuat dari emas. Ketika pasukan Shang dalam pertempuran di Mu Ye menderita kekalahan besar, Yin Qiao meloncat naik ke menara tempat Da Ji tinggal. Da Ji ditangkap dan di bawa dihadapan kaisar Wu Wang, kaisar Wu Wang kemudian mengizinkan membunuhnya untuk membalas sakit hatinya. Setelah peperangan selesai Yu Huang Da Di menganugerahkan pangkat Thai Sui kepadanya atas kebaktiannya kepada Ibu dan keberaniannya dalam perang melawan para penganut ke zaliman.

Dalam novel Feng Shen, ada versi yang agak berbeda dengan yang dikatakan di atas. Dikisahkan bahwa Yin Qiao dalam perjalanan turun gunung untuk bergabung dengan

pasukan Jiang Zi Ya untuk menumbangkan dinasti Shang bertemu dengan Shen Gong Bao. Shen Gong Bao yang selalu merintangai usaha Jiang Zi Ya, menghasut Yin Qiao untuk tidak membantu orang lain menumbangkan ayahnya sendiri. Sebagai anak yang berbakti, betapa jahatnya sang ayah tetap harus dibela, demikian Sheng Gong Bao menyakinkan Yin Qiao.

Akhirnya Yin Qiao melupakan dendamnya dan berbalik membela sang ayah melawan pasukan Jiang Zi Ya. Dalam pertempuran ia berhadapan dengan Ran Deng Dao Ren, seorang pertapa sakti yang membantu pihak Wu Wang dan Jiang Zi Ya. Ran Deng berhasil menjepitnya diantara dua buah gunung. Wu Ji seorang panglima bawahan Jiang Zi Ya lalu memenggal lehernya. Setelah diadakan pelantikan para malaikat. Yin Qiao diangkat sebagai Tai Sui Xing Jun.

Pemujaan Thai Sui terutama sekali ditujukan untuk menghindarkan bencana alam. Hari lahirnya diperingati pada tanggal 19 bulan 7 Imlek. Kecuali di Tiongkok dan Taiwan, di Asia Tenggara ini juga terdapat kelenteng-kelenteng yang memuja Thai Sui Ye ini. Di Jakarta saja sekurang-kurangnya ada tiga kelenteng yang menempatkan pemujaan-Nya, antara lain di kelenteng Jin De Yuan jl. Petak Sembilan.

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team